

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT PADA SISWA TUNA RUNGU DI SMALB-B KARYA MULIA SURABAYA**

**Alisa Sidqi Maulidia**

Program Studi S1 Pendidikan Tatarias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[alisa.21074@mhs.unesa.ac.id](mailto:alisa.21074@mhs.unesa.ac.id)

**Dewi Lutfiati<sup>1</sup>, Sri Dwiyantri<sup>2</sup>, Mutimmatul Faidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Media video tutorial dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, partisipasi serta bersifat fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah sehari-hari berbasis bahasa isyarat pada siswa tunarungu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan angket, Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas X, XI dan XII di SMALB-B Karya Mulia Surabaya yang memilih kecantikan berjumlah 8 siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kelayakan media serta efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian Validator sebesar 4,6 dengan kriteria sangat layak. Pencapaian nilai hasil belajar siswa sebesar 88% ini menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai ketuntasan kemampuan siswa tunarungu dalam melakukan tata rias wajah sehari-hari, dan nilai rata-rata respon siswa sebesar 4,54 yang menunjukkan kriteria sangat layak. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran video tutorial menggunakan bahasa isyarat dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk siswa tunarungu.

**Kata Kunci :** Media pembelajaran, Video Tutorial, Tata Rias Wajah Sehari-hari , Siswa tunarungu.

**Abstract**

*Video tutorial media can improve understanding, motivation, participation, and is flexible. This study aims to determine the effectiveness of applying video tutorial learning media for daily makeup based on sign language for deaf students. The research approach used is Research and Development (R&D) with a 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data collection methods include observation, learning outcome tests, and questionnaires. The research subjects were 8 deaf students in grades X, XI, and XII at SMALB-B Karya Mulia Surabaya who chose beauty as their focus. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively to determine the feasibility of the media and its effectiveness in improving student learning outcomes. The results showed that based on the Validator's assessment, the media scored 4.6 with very feasible criteria. The achievement of student learning outcomes was 88%, indicating that the learning objectives were met, achieving mastery of deaf students' abilities in performing daily makeup. The average student response score was 4.54, which shows very feasible criteria. Therefore, the application of video tutorial learning media using sign language can be an effective alternative learning method for deaf students."*

**Keywords:** Learning media, Video Tutorial, Daily Makeup, Deaf students

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kehidupan manusia, khususnya dalam sektor pendidikan. Berbagai inovasi telah dihasilkan guna mendukung efektivitas proses pembelajaran, termasuk di antaranya kemunculan beragam media pembelajaran yang semakin variatif. Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber

pembelajaran yang saling terintegrasi dalam suatu ekosistem pendidikan yang sistematis dan terorganisir. Sanaky (2013:3) menekankan bahwa pembelajaran adalah bentuk komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar, yang mencerminkan adanya proses pertukaran makna. Daryanto (2016:69) juga mengartikan pembelajaran sebagai proses membangun lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya interaksi yang memfasilitasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi,

tetapi juga mencerminkan dinamika yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses konstruksi pengetahuan bersama.

Menurut Anggraena (2022:32), pendidik perlu menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran sebagai tolok ukur dalam menilai efektivitas proses belajar. Indikator ini ditetapkan pada tahap perencanaan evaluasi, bersamaan dengan penyusunan perangkat ajar seperti modul dan RPP. Keberhasilan pembelajaran diukur melalui ketuntasan belajar siswa, di mana peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai standar capaian yang telah dirumuskan (Suwanto, 2013:208).

SMALB-B Karya Mulia Surabaya merupakan salah satu institusi pendidikan luar biasa yang melayani peserta didik tuna rungu, dengan menyediakan berbagai mata pelajaran kejuruan, termasuk bidang Tata Kecantikan. Salah satu kompetensi dalam program tersebut adalah Tata Rias Wajah Sehari-hari. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik di kelas X, XI, dan XII dibekali tidak hanya dengan pemahaman konseptual mengenai tujuan, alat, bahan kosmetik, teknik, serta tahapan kerja tata rias, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar operasional industri. Proses pembelajaran ini mencerminkan interaksi sosial yang terstruktur antara pendidik dan peserta didik, sekaligus menjadi media internalisasi nilai-nilai profesionalisme, kerapian, dan etika pelayanan yang penting untuk membentuk kesiapan siswa dalam beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta dunia kerja.

Merujuk pada keterangan dari pendidik bidang studi Tata Kecantikan, diperoleh data bahwa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam materi tata rias wajah sehari-hari pada jenjang kelas X, XI, dan XII belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Secara keseluruhan, ketuntasan pembelajaran dikategorikan tercapai apabila capaian nilai peserta didik melampaui ambang batas  $\geq 75\%$ . Namun demikian, peserta didik dengan hambatan pendengaran di SMALB-B Karya Mulia Surabaya pada ketiga tingkat tersebut menunjukkan performa akademik yang belum mencapai standar, dengan persentase ketercapaian yang berada di bawah batas minimal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Tata Rias Wajah Sehari-hari di SMALB-B Surabaya meliputi metode ceramah dan demonstrasi. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi tantangan, terutama ketika peserta didik kehilangan minat akibat metode atau media pembelajaran yang dianggap monoton dan kurang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya perhatian siswa selama proses belajar. Secara sosiologis, hambatan ini berkaitan erat dengan

keterbatasan komunikasi yang dialami siswa tunarungu, yang memengaruhi interaksi sosial mereka di lingkungan kelas. Keterbatasan tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, karena komunikasi merupakan komponen utama dalam membangun hubungan edukatif antara guru dan siswa serta dalam mentransfer pengetahuan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Inayah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa peserta didik tunarungu lebih optimal dalam menyerap informasi secara visual dibandingkan secara auditif atau melalui sumber belajar yang hanya mengandalkan suara. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berupa video tutorial yang disertai dengan pendampingan bahasa isyarat sangat mendukung efektivitas pembelajaran bagi siswa tunarungu.

Demi mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media ini harus diupayakan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Wibawanto (2017:6), media pembelajaran merupakan alat bantu yang bersifat kreatif dan digunakan dalam proses transfer pengetahuan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efisien, efektif, serta menyenangkan.

Media ini berfungsi sebagai pemicu rangsangan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dirancang secara sadar, sistematis, dan terkontrol. Hadi (2017:100) menjelaskan bahwa video memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Video tutorial merupakan media pembelajaran yang berbentuk rangkaian visual bergerak disertai efek suara, yang dirancang oleh tenaga ahli untuk disampaikan kepada sejumlah peserta didik. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penyajian visual yang bersifat interaktif dan kontekstual. Menurut Wirasmita dan Putra (2017:37), video tutorial dapat dipandang sebagai kumpulan gambar bergerak yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi.

Prastowo (2018) mengemukakan bahwa video tutorial memiliki sejumlah keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran. Pertama, media ini mampu menyajikan demonstrasi suatu fenomena atau prosedur secara visual, terutama yang melibatkan unsur gerak, sehingga lebih mudah dipahami. Kedua, pengguna memiliki fleksibilitas dalam mengatur

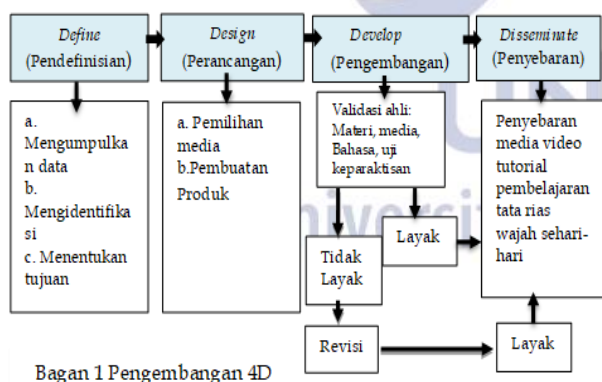
kecepatan tayangan, baik memperlambat maupun mempercepat, sehingga penyajian materi menjadi lebih jelas. Ketiga, kombinasi elemen audio, teks, dan visual bergerak dalam video tutorial dapat meningkatkan daya tarik serta memusatkan perhatian siswa. Keempat, penggunaannya cukup praktis, khususnya bagi siswa yang menggunakan perangkat seperti *smartphone*. Kelima, video tutorial juga dapat berfungsi sebagai alternatif pengganti kegiatan studi lapangan. Dengan demikian, media video tutorial memberikan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis audiovisual secara lebih efektif, sehingga siswa dapat melihat dan memutar ulang video tutorial tersebut sebagai media belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian, yaitu:

1. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbahasa Isyarat
2. Hasil Belajar Praktik Tata Rias Wajah Sehari-Hari Bagaimana hasil belajar siswa tuna rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial
3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran tata rias wajah sehari-hari menggunakan media video tutorial berbahasa isyarat.

## METODE

Studi ini menerapkan *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Pola ini memiliki empat tahapan utama, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan).



Bagan 1 Pengembangan 4D

Gambar 1. Rancangan Bagan Pengembangan 4D  
(Alisa, 2024)

Studi ini dilaksanakan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya yang berlokasi di Jl. Achmad Yani No. 6-8, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur, pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas X, XI, dan XII pada program

keterampilan kecantikan, dengan jumlah total sebanyak 8 siswa. Siswa-siswa ini merupakan bagian dari kelompok sosial dengan kebutuhan komunikasi khusus yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Instrumen penelitian yang dimanfaatkan mencakup lembar penilaian validitas terhadap media video tutorial materi tata rias wajah sehari-hari, yang secara khusus dirancang untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2016:76), untuk memastikan kesesuaian isi dan kemudahan akses bagi peserta didik dalam proses belajar yang setara.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berbentuk lembar kerja, yang disusun secara sistematis dalam tiga tahapan. Adapun tahapan pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi, Untuk menilai kelayakan media video tutorial oleh validator.
2. Tes Hasil Belajar, Tes ini bertujuan sebagai menilai efektivitas video tutorial dalam mengetahui keterampilan tata rias, serta untuk memastikan bahwa siswa tunarungu dapat mengikuti dan memahami materi dengan baik.
3. Angket, Angket digunakan untuk evaluasi bagaimana respon siswa secara lisan bertujuan untuk mengukur efektivitas video tutorial sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran tata rias wajah sehari-hari. Ini

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Skala *Likert* diterapkan untuk mengukur respons peserta penelitian secara sistematis, sehingga data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Anas Sudijono (2011:43), menjelaskan bahwa untuk menghitung nilai dalam bentuk persentase dapat digunakan rumus khusus yang bertujuan untuk menyatakan suatu data atau hasil pengukuran dalam bentuk persen (%). Adapun rumus persentase tersebut adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Catatan:

$p$  : Persentase jawaban responden yang dicari

$f$  : Frekuensi persentase yang sedang dicari

$n$  : Number of cases (jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian)

100% : Bilangan tetap.



Tabel 1. Klarifikasi Persentase

Skor Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	STB
21% - 40%	TB
41% - 60%	CB
61% - 80%	B
81% -100%	SB

(Mulyasa, 2019)

### 1. Analisis Hasil Validasi

Kelayakan media pembelajaran dinilai berada pada kategori baik apabila dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata yang positif berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Penilaian ini dihitung menggunakan rumus rata-rata (mean):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:299})$$

Catatan :

 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata $\sum X$  = total skor jumlah validator

N = Jumlah validator

Penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran dilakukan berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh validator dan peserta didik, yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori penilaian. Skala penilaian tersebut mencakup nilai 1 hingga 5, dengan rincian: 1 (sangat tidak layak), 2 (tidak layak), 3 (kurang layak), 4 (layak), dan 5 (sangat layak). Skor rata-rata dari setiap komponen digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Lembar validasi berperan sebagai instrumen utama dalam menilai kesesuaian dan efektivitas media video tutorial sebagai sarana pembelajaran. Proses penilaian ini tidak hanya mencerminkan kualitas teknis media, tetapi juga menggambarkan bagaimana media tersebut diterima dalam interaksi di lingkungan belajar, khususnya dalam upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 2. Kriteria Hasil Analisis Terhadap Kelayakan Media

Nilai Rata-rata	Kriteria
1,00 – 1,50	STL
1,51 – 2,50	TL
2,51 – 3,50	CL
3,51 – 4,50	L
4,51 – 5,00	SL

(Riduwan, 2014)

### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar dilakukan menggunakan metode tes tunarungu untuk aspek *kognitif*. Tes belajar ini tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

sebelumnya oleh karena itu, pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikutnya.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \geq 75}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Apabila skor peserta didik mencapai nilai  $\geq 75$  yang merupakan yaitu (Kriteria Ketuntasan Minimum) maka itu siswa didik dianggap telah memenuhi kriteria ketuntasan dan berhasil mencapai hasil belajar optimal.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \geq 75}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, suatu kelas dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa dalam kelas tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

### 3. Analisis Hasil Respon Siswa

Metode analisis data yang diterapkan untuk mengukur tanggapan peserta didik dilakukan melalui perhitungan nilai rerata. Penilaian dilakukan menggunakan skala respons siswa, dan perhitungan rerata tersebut menjadi dasar dalam menilai hasil tanggapan peserta didik.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:299})$$

Catatan :

 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata $\sum X$  = Total skor jawaban

N = jumlah responden

Tabel 3. Kriteria Hasil Penilaian Respon Siswa

Nilai Rata-rata	Kriteria
1,00 – 1,50	STL
1,51 – 2,50	TL
2,51 – 3,50	CL
3,51 – 4,50	L
4,51 – 5,00	SL

(Riduwan, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelayakan Media Pembelajaran menggunakan Video Tutorial

Kajian *Research and Development* (R&D), mengikuti model pengembangan 4D, yang meliputi empat tahapan: (1) *Define* (tahap pendefinisian), (2) *Design* (tahap perancangan), (3) *Develop* (tahap pengembangan) dan (4) *Disseminate* (tahap penyebaran). Berikut uraian masing-masing tahap :

**a. Define (Tahap Pendefinisian)**

Tahap konseptualisasi dalam penelitian ini diawali dengan analisis pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, diperoleh temuan bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran Tata Rias Wajah Sehari-hari pada siswa kelas X, XI, dan XII jurusan Kecantikan belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Hasil belajar yang masih berada di bawah ambang batas tersebut mengindikasikan adanya hambatan tidak hanya dalam aspek akademik, melainkan juga dalam proses interaksi dan komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik tunarungu. Hal ini turut memengaruhi efektivitas pemahaman materi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran kejuruan secara menyeluruh.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh siswa tunarungu. Karena tidak dapat menerima informasi melalui bahasa verbal, guru harus menggunakan bahasa isyarat sebagai media komunikasi utama. Namun demikian, apabila metode atau media pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik minat siswa, maka tingkat perhatian mereka cenderung menurun. Hal ini dikarenakan siswa menganggap proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan dalam interaksi sosial edukatif, di mana komunikasi yang kurang efektif dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan mampu membangun ketertarikan serta partisipasi aktif peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan potensi yang dimiliki sekolah, ditemukan bahwa beberapa fasilitas seperti LCD proyektor belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran Tata Kecantikan, khususnya materi Tata Rias Wajah Sehari-hari, guru masih mengandalkan metode ceramah dan demonstrasi secara konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana teknologi dan pemanfaatannya dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal serta disesuaikan dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan potensi yang dimiliki sekolah dan permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berbasis video dinilai sebagai salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan. Penggunaan video tutorial dalam materi

Tata Rias Wajah Sehari-hari diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemahaman siswa, khususnya peserta didik tunarungu, dengan memanfaatkan keunggulan visual dan kemudahan akses. Media ini dirancang dalam bentuk video pembelajaran yang dapat dibagikan melalui platform seperti *Google Drive*, sehingga memungkinkan siswa untuk menontonnya secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, menggunakan perangkat seperti *smartphone*.

Hasil observasi menunjukkan ketersediaan fasilitas LCD proyektor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis audiovisual di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi Tata Rias Wajah Sehari-hari untuk peserta didik kelas X, XI, dan XII pada mata pelajaran Kecantikan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya memiliki prospek aplikatif yang signifikan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan inventarisasi literatur ilmiah berupa artikel, jurnal, dan buku yang relevan mengenai media video tutorial, menghimpun materi ajar, serta menyusun perangkat konten sebagai dasar produksi media pembelajaran.






**b. Design (Tahap Perancangan)**

Tahap ini, merupakan desain produk bertujuan untuk merumuskan secara rinci spesifikasi dari setiap komponen dalam sistem informasi serta produk informasi yang akan dikembangkan, sesuai dengan hasil analisis sebelumnya. Berdasarkan temuan dari tahap analisis, langkah berikutnya adalah proses perancangan produk, yang mencakup:

- 1) Membuat konsep dan tema video tutorial Tema video tutorial yang dikembangkan berupa pengajaran materi dan demonstrasi langkah-langkah tata rias wajah sehari-hari. Berdasarkan tema tersebut, peneliti merancang konsep video tutorial yang menyajikan penjelasan materi secara rinci, seperti sedang mengajar di kelas. Setelah penjelasan teori, peneliti langsung mendemonstrasikan tahapan praktik dalam video. Setiap langkah praktik disertai dengan penjelasan menggunakan Bahasa isyarat SIBI dan disertai teks untuk lebih jelas pemaparannya.

- 2) Tahap penyusunan skenario dan perancangan *storyboard* merupakan bagian penting dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. *Storyboard* berfungsi sebagai representasi visual menyeluruh dari isi media pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam aplikasi.

Tabel 4. *Storyboard*

Skenario dan Desain ( <i>Storyboard</i> )		
Scene	Keterangan	Durasi
	Tampilan awal, untuk memikat perhatian siswa dibuat semenarik mungkin	00:05
	Pembuka berisi salam perkenalan dan menyampaikan prihal isi video.	00:41
	Pengantar berisi penjelasan mengenai, pengertian, tujuan serta ciri-ciri tatarias wajah sehari-hari.	1:19
	Selanjutnya melakukan adegan menunjukkan peralatan dan bahan-bahan untuk merias wajah sehari-hari.	3:33
	Selanjutnya tampilan langkah kerja pengaplikasian peralatan dan bahan tatarias wajah sehari-hari sesuai tahapannya.	4:37
	Hasil akhir berupa tampilan cantik.	00:11
	Penutup ucapan terimakasih, agar siswa dapat mempraktekannya.	00:20

### c. *Develop* (Tahap Pengembangan)

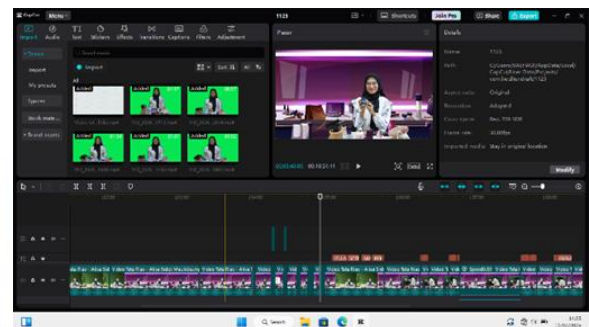
- Proses *shooting* untuk membuat video tutorial sebagai media pembelajaran

Proses *shooting* video dilaksanakan di hari Kamis, 8 Agustus 2024, menggunakan kamera Sony A7ii Tipe Kamera *Mirrorless* tahun Rillis 2014 Perangkat perekaman video dan pengambilan gambar didukung

oleh *ring Light* serta lampu LED sebagai sumber pencahayaan dalam ruang.

### 2. Selanjutnya Proses Pengeditan Video

Teks sangat penting untuk menerjemahkan bahasa isyarat di dalam video tutorial, hasil produk pada video tutorial riasan wajah sehari-hari awalnya berdurasi 10 menit 51 detik setelah ada saran dari Dewan Penguji dan telah diedit menjadi 11 menit 21 detik. Proses penyuntingan video dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro*. Selanjutnya, video tutorial diunggah ke *Google Drive* sehingga dapat diakses, diunduh, dan diputar secara daring.



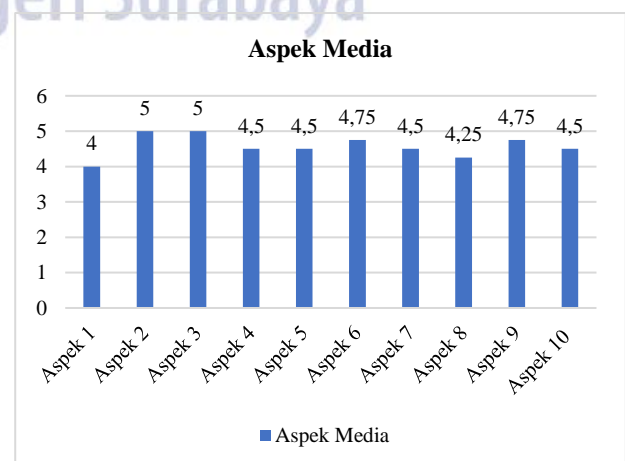
Gambar 2. Proses Pengeditan Video menggunakan Adobe Premiere Pro (Alisa, 2024)

### 3. Validasi Desain

Pada tahap ini dilakukan validasi media video tutorial oleh beberapa orang ahli yaitu, ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

#### 1) Hasil Validasi Aspek Media

Validasi media dilakukan oleh ahli media dengan meninjau dua aspek utama, yaitu aspek rekayasa perangkat lunak dan aspek penyajian komunikasi audio-visual. Sementara itu, aspek penyajian komunikasi mencakup kualitas audio, visual, unsur kreativitas, tata letak interaktif, dan kesesuaian jenis huruf yang digunakan. Berikut hasil penilaian dari validasi aspek media:



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Aspek Media

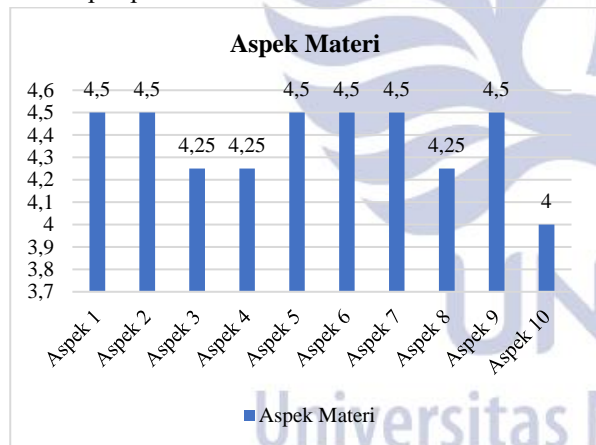


Berdasarkan penilaian validator dalam diagram di atas bahwa aspek 1 memperoleh nilai terendah sebesar 4 (kategori layak), aspek 2 dan aspek 3 memperoleh nilai tertinggi yaitu mendapat nilai kelayakan 5 (kategori sangat layak), mendapat rata-rata nilai 4,6 yang artinya kriteria sangat layak. Berdasarkan penelitian Kara Maheswari (2021), media pembelajaran berbasis video tutorial memiliki potensi untuk dikembangkan secara inovatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari segi aspek media, video tutorial tergolong sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah masukan dan saran dari validator terkait tampilan video tutorial dari bidang media: Gambar praktik yang ada back round hijau di perbesar seperti dekat agar jelas detailnya.

## 2) Hasil Validasi Aspek Materi

Aspek kualitas isi dan kesesuaian tujuan yang mencakup kecocokan materi dengan capaian pembelajaran, keterpaduan materi dengan tujuan pembelajaran, ketepatan isi, serta penyajiannya yang sistematis merupakan komponen yang dinilai dalam proses validasi oleh ahli materi. Selain itu, aspek kualitas instruksional, seperti sejauh mana media bersifat memotivasi, komunikatif, dan andal (reliabel), juga menjadi fokus dalam proses penilaian. Berikut ini disajikan hasil analisis penilaian yang dilakukan terhadap aspek materi oleh validator ahli:



Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Aspek Materi

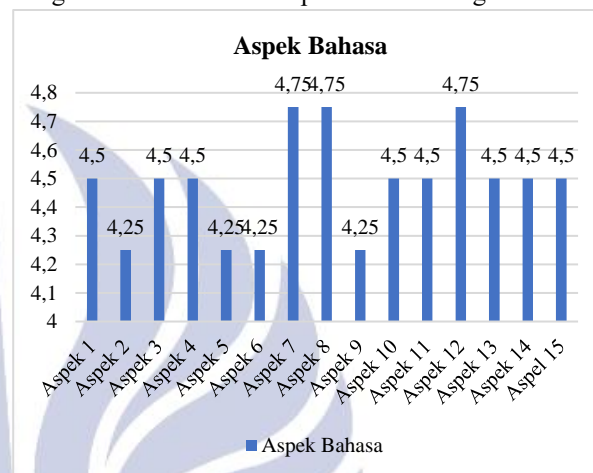
Aspek materi berisi beberapa instrumen yang divalidasi oleh ahli materi, berdasarkan diagram diketahui bahwa aspek 1, aspek 2, aspek 5, aspek 6, aspek 7, dan aspek 9 memperoleh nilai 4,5 (sangat layak), aspek 3, aspek 4 dan aspek 8 mendapat nilai 4,25 (katagori layak) dan terendah aspek 10 (katagori layak) karena isi video tutorial sesuai dengan siswa tuna rungu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam diagram, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,6, yang diklasifikasikan dalam kategori 'sangat layak'. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial Tata Rias Wajah Sehari-hari memiliki tingkat

kelayakan yang tinggi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lucky Auliya Habsari (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video sangat sesuai diterapkan pada materi-materi yang menekankan aspek keterampilan praktik.

## 3) Hasil validasi aspek Bahasa

Pakar bahasa melakukan validasi terhadap ketepatan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia, kejelasan komunikasi, serta interaksi dalam dialog. Ringkasan hasil validasi aspek bahasa sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Hasil Validasi Aspek Bahasa

Dari diagram penilaian validator menyatakan hasil nilai rata-rata 4,5 yang mana menunjukkan kriteria sangat baik, ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Phylia Gita Crisantimum Chaerunnisa (2019) menyatakan bahwa media video yang telah diuji kevalidannya dapat skor 99% sangat layak untuk diterapkan pada siswa tunarungu.

Ringkasan penilaian Validator aspek bahasa sebagai berikut aspek 7, 8 dan aspek 12 mendapat nilai tertinggi sebesar 4,75 (kategori sangat layak ) karena penyajian bahasa sederhana mudah dipahami oleh tunarungu, aspek 1,3,4,10,11,13,14 dan aspek 15 mendapat nilai 4,5 (kategori sangat layak) karena bahasa isyarat yang digunakan mudah dipahami, aspek 2, 5, 6 dan aspek 9 mendapat nilai terendah 4,25 (kategori layak) karena bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan EYD.

Rancangan video dimodifikasi sesuai dengan umpan balik dari validator, yakni: (1) pengertian tata rias wajah sehari-hari masukan ke dalam video, (2) tujuan pembelajaran tata rias sehari-hari ditambahkan ke dalam video, (3) penambahan teks “pada wajah sampai merata” pada praktik penggunaan *foundation* cair, (4) gambar praktik diperbesar, (5) Menutup merek produk, (6) Setiap teks masukan suara bicara sebagai terjemahan bahasa isyarat, (7) Menambahkan penerjemah di bagian pojok bawah apabila peneliti pada video tidak berisyarat.

Peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari hasil penilaian kelayakan terhadap video tutorial. Revisi tersebut menghasilkan perbaikan media video yang dinyatakan lebih layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 6. Revisi Media Video Tutorial

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Saran : Pengertian tata rias wajah sehari-hari masukan pada video	Perbaikan: Pengertian tata rias wajah sehari-hari dimasukan pada video pada durasi 00:51 sampai durasi 01:07
Saran : tujuan pembelajaran tata rias sehari-hari tambahkan kedalam video	Perbaikan: tujuan pembelajaran tata rias sehari-hari ditambahkan kedalam video pada durasi 01:08 sampai durasi 01:18
Saran : penambahan teks “pada wajah sampai merata” pada praktek penggunaan <i>foundation</i> cair	Perbaikan: sesuai saran pada durasi menit ke 05:46 ditambahkan teks “menjadi kalimat “pertama gunakan <i>foundation</i> cair pada wajah sampai merata”
Saran: Setiap praktik yang ada <i>back round</i> hijau di perbesar seperti dekat agar jelas detailnya.	Perbaikan : sesuai saran Setiap peraktik yang ada <i>back round</i> hijau diperbesar dan tapilan mejadi besar dan jelas detailnya.
Saran Dewan Penguji pada tanggal 26 Mei 2025	
Saran : Menutup merk produk	Perbaikan : Sesuai saran setiap merek produk ditutup
Saran: Setiap teks masukan suara bicara sebagai terjemahan bahasa isyarat.	Perbaikan : Sesuai saran setiap teks dibacakan mengeluarkan suara dibantu orang yang bisa bicara sebagai terjemahan bahasa isyarat
Saran : Menambahkan penerjemah di bagian pojok bawah apabila peneliti pada video tidak berisyarat.	Perbaikan: Sesuai saran telah menambahkan penerjemah ke dalam bahasa isyarat pada bagian pojok bawah

Penilaian terhadap hasil validasi media pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Rincian skor hasil validasi media pembelajaran berupa video

tutorial pada materi tata rias wajah sehari-hari disajikan dalam tabel berikut:

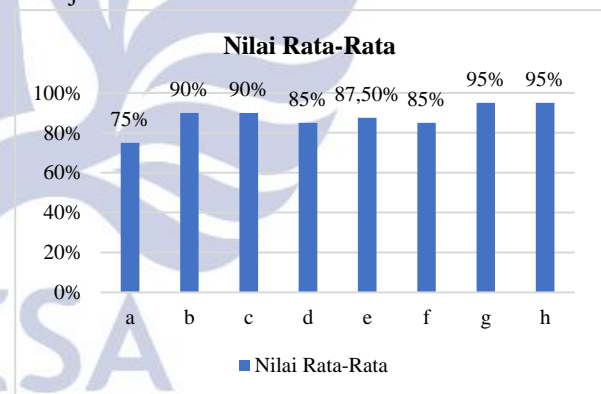
Tabel 7. Hasil Penilaian Validator Terhadap Media Pembelajaran Video Tutorial

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
1.	Aspek media	4,6	Sangat Baik
2.	Aspek materi	4,6	Sangat Baik
3.	Aspek bahasa	4,5	Sangat Baik
Rata – rata		4,6	Sangat Baik

(Sugiyono,2018)

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, ditemukan bahwa capaian pembelajaran pada materi tata rias wajah sehari-hari di kelas X, XI, dan XII masih menghadapi kendala, di mana nilai siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam proses transmisi pengetahuan dan keterampilan dalam lingkungan pendidikan khusus. Ketercapaian tujuan pembelajaran yang masih di bawah 75% menunjukkan bahwa interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran perlu ditingkatkan agar proses belajar lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik tunarungu, hasil praktik tata rias wajah sehari-hari ditunjukkan melalui data berikut:



Gambar 6. Diagram Nilai Hasil Belajar Siswa Tata Rias Wajah Sehari-hari

Adapun Kriteria Penilaian dan hasil penilaian dalam praktik ini sebagai berikut :

- Ketepatan Waktu, memperoleh nilai rata-rata 75%
- Kualitas hasil, memperoleh nilai rata-rata 90%
- Kemampuan menggunakan alat, memperoleh nilai rata-rata 90%
- Kemampuan memahami instruksi, memperoleh nilai rata-rata 85%
- Kemampuan mengikuti langkah-langkah, memperoleh nilai rata-rata 87,5%
- Kemampuan menyesuaikan dengan kebutuhan, memperoleh nilai rata-rata 85%

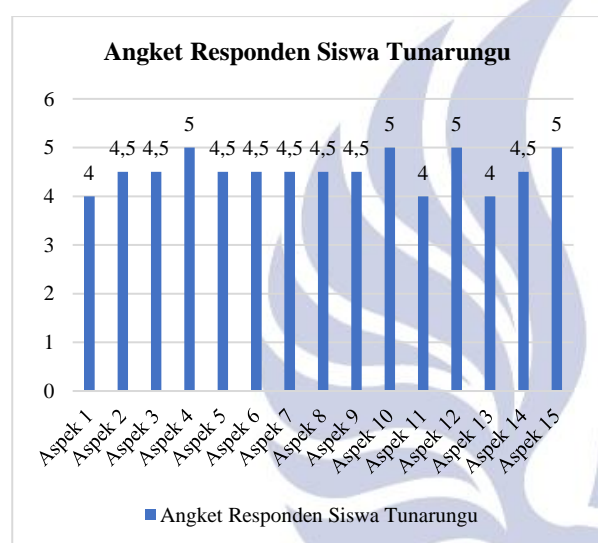


- g. Kemampuan bekerja mandiri, memperoleh nilai rata-rata 95%
- h. Kemampuan bekerja sama dengan tim, memperoleh nilai rata-rata 95%

Setelah menonton video tutorial tata rias wajah sehari-hari, dilakukan praktik dan diperoleh nilai rata-rata 88% ini menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai ketuntasan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

### 3. Respon Siswa

Pada tahap ini, media video tutorial pada materi tata rias wajah sehari-hari berbasis bahasa isyarat sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Hasil Angket Respon Siswa

Mengacu diagram tersebut diketahui bahwa Aspek 1, 2, 3, 4 dan 5 merupakan aspek ketertarikan memperoleh nilai rata-rata 4,5 (sangat layak) . Aspek 6 dan 7 merupakan aspek materi memperoleh nilai rata-rata 4,5 (sangat layak). Aspek 8, 9, 10 dan aspek 11 merupakan aspek media memperoleh nilai rata-rata 4,5 (sangat layak). Aspek 12, 13, 14, dan aspek 15 merupakan aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 4,6 (sangat layak),

Sebagaimana ditegaskan oleh Wibawanto (2017:6), media yang kreatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang efisien, dan menyenangkan. Berdasarkan analisis respon tersebut, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran menggunakan video tutorial sangat layak untuk digunakan.

### 4. Tahap Disseminate (penyebaran luasan )

Untuk menyebarluaskan media video secara efektif, dapat dilakukan melalui saluran *offline* seperti *flash drive* dan pemutaran langsung di sekolah, serta *online* melalui platform pembelajaran daring, situs web, dan media sosial. Strategi promosi melibatkan berbagai

saluran untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi, termasuk kolaborasi dengan *influencer* kecantikan untuk meninjau dan mempromosikan video tutorial di YouTube, Instagram, dan TikTok."

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Media video tutorial pada materi rias wajah sehari-hari untuk kelas X, XI, dan XII di SMALB-B Karya Mulia Surabaya dinyatakan sangat layak digunakan, dengan skor validasi rata-rata: aspek media 4,6, aspek materi 4,6, dan aspek bahasa 4,5.
2. Hasil belajar praktik siswa setelah menggunakan media video menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 88%, melebihi standar ketercapaian yang ditetapkan (75%).
3. Respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial berada pada kategori sangat layak, dengan nilai rata-rata 4,54.

### Saran

1. Media pembelajaran berbasis video tutorial disarankan untuk dikembangkan dan diterapkan pada materi lain yang relevan, terutama yang membutuhkan visualisasi praktik secara rinci, agar dapat menunjang pemahaman siswa secara optimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi terkini, serta dirancang agar kompatibel dengan berbagai platform digital dan mata pelajaran lainnya guna memperluas jangkauan dan efektivitas penggunaannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMALB-B Karya Mulia Surabaya atas fasilitas dan akses yang diberikan selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y. (2022). *Standar Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, T., dkk. (2020). *Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media

- Hadi, S. (2017). *Peran Video dalam Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Inayah, dkk. (2021). *Pembelajaran Visual untuk Anak Tunarungu*. Yogyakarta : Deepublish
- Kara Mahaeswari. (2021). Pengembangan Video Tutorial Teknik Jahit Bulu mata dan Pemasangan Scot mata Pada Kompetensi dasar Tata Rias Wajah Geriatri. *e-journal*. pp 1-10.
- Lucky Auliya Habsari. (2023). Pengembangan Video Tutorial Pada Materi Tata Rias Wajah Sehari-hari di SMK Negeri 8 Surabaya. *e-jurnal*. Volume 12 Nomer 2 (2023), Edisi Yudisium 2 Tahun 2023, hal 147-158
- Prastowo, A. (2018). *Keunggulan Video Tutorial dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Rangkuti, A. N., & Wahidah, N. (2017). *Tata Rias Wajah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohanni, S. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Video*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, H. A. (2013). *Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sa'diah, A. (2016). *Kegiatan Mempercantik Diri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarto. (2013). *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.
- Wibawanto, W. (2017). *Media Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Andi Offsets
- Wirasmita, A., & Putra, N. (2017). *Video Tutorial dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.